

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 1 , No. 3, Februari 2020 Halaman: 220- 234
---	--	--

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA TEMA 6 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Alfita Kuni Masrohati
PGSD, Universitas Hasyim Asy'ari
alfitakuni123@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 indahny persahabatan kelas III SD. Penelitian ini merupakan penelitian pre experimental dengan desain penelitian One Grup Pretest Posttest. Populasi dalam penelitian merupakan siswa kelas III SD. Sampel penelitian adalah siswa kelas III SD. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan saintifik dapat diketahui menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis dengan bantuan SPSS 16.00 for windows. Pengujian hipotesis untuk mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dalam penelitian yang dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan lebih baik, yaitu $84,21 > 53,42$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik efektif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Pendekatan saintifik, hasil belajar*

EFFECTIVENESS OF SAINTIFIC APPROACH IN THEME 6 ON STUDENT LEARNING RESULTS OF CLASS III SD

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application scientific approach to student learning outcomes on the theme 6 of the beauty of class III Elementary School. This research is a pre-experimental study with the research design of the One Group Pretest Posttest. The population in the study were third grade Elementary School students. The research sample was class III students. Data collection techniques using the test method. Learning outcomes before and after the use of the scientific approach can be known to use te test. The test used in the form of multiple choice questions. Data in the study were analyzed using analysis with the help of SPSS 16.00 for windows. Testing the hypothesis to find out the effectiveness of the use scientific approach in the study was conducted by comparing the average learning outcomes before and after being treated. The results of this study indicate that the average value of student learning outcomes after being given better treatment, namely $84,21 > 53,42$. This study can be concluded that the use of a scientific approach is effective on student learning outcomes.

Keywords: *Scientific approach, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Kualitas sumber daya manusia yang baik mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin berkembang. Dalam upaya meningkatkan suatu kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya perubahan, baik itu dari sistem pendidikan, pola pendidikan dan perubahan kurikulum.

Kualitas pendidikan berkaitan dengan semua proses pembelajaran yang saling berkesinambungan. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, sedangkan bagian penting dari proses pembelajaran adalah siswa belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran sebagai sebuah proses yang didesain oleh guru agar penyelenggaranya dapat mengantarkan siswa meraih tujuan pembelajarannya (Wiyani, 2013:18).

Setiap masyarakat dalam suatu negara perlu mendapat pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan menjadikan keadaan masyarakatnya menjadi lebih baik. Keadaan negara tergantung tingkat pendidikan masyarakatnya. Jika tingkat pendidikan di suatu negara tinggi, maka keadaan negara akan baik dikarenakan banyak warga negaranya yang sudah mengenyam bangku pendidikan. Sebaliknya, jika pendidikan suatu negara rendah maka sumber daya manusianya akan rendah yang berdampak pada keadaan negara tersebut.

Saat ini pendidikan berpandangan bahwa subjek dalam pendidikan adalah siswa. Dalam diri siswa terdapat kemampuan siswa yang perlu dikembangkan. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada para siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga menghasilkan keterampilan dan kecerdasan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Mulyasa, 2013:3). Namun saat ini, pembelajaran di Indonesia masih banyak menerapkan pembelajaran *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dimaksud disini yaitu lebih menekankan pada bagaimana upaya seorang guru untuk mendorong atau memberi fasilitas siswa dalam belajar.

Pada model pembelajaran *teacher centered*, guru melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk ceramah (*lecturing*). Dengan demikian pembelajaran seharusnya siswa yang aktif mencari tahu informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Dalam penerapannya guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat melatih keterampilan anak. Anak tidak saja belajar konsep tetapi juga belajar keterampilan proses dan sikap dalam kegiatan.

Salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan menyesuaikan perkembangan zaman adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum Tahun 2006 (KTSP) dikembangkan dan diperbaharui menjadi Kurikulum 2013. Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, meskipun Kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Penekanan pada kurikulum 2013 terletak pada peningkatan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* siswa yang meliputi aspek kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dengan adanya kurikulum 2013 saat ini guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya. Kaitannya dengan mencakup perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang sejalan. Kurikulum 2013 diprogram dengan beberapa

karakter yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, yaitu pada cara berpikir tentang perumusan kurikulum dan pola penguatan proses. Pada cara pikir perumusan kurikulum standar kompetensi lulusan diperoleh dari kebutuhan, standar isi diperoleh dari standar kompetensi (SK) lulusan melalui kompetensi inti (KI) bebas mata pelajaran, serta semua pelajaran harus berperan terhadap pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang memfokuskan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Pendekatan saintifik merupakan suatu upaya dalam perbaikan mutu sumber daya manusia (SDM) yang melibatkan langsung peserta didik dalam menemukan informasinya sendiri. Menurut Sagala (2010:74), pendekatan keterampilan proses merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk ikut mendalami proses menemukan atau menyusun sebuah rancangan sebagai suatu keterampilan proses sehingga siswa mampu memperoleh pembelajaran yang beragam. Langkah-langkah pendekatan saintifik didalam proses pembelajaran mencakup mencari informasi melalui tahapan mengamati, bertanya, menalar, mencoba, kemudian mengolah data atau informasi kemudian menyajikan data atau informasi. Adapun pada penguatan proses pembelajaran terdapat karakteristik penguatan yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik melalui tahap siswa mengamati, siswa menanya, siswa mengumpulkan informasi, siswa menalar dan mengomunikasikan, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai referensi pembelajaran untuk semua pelajaran, membimbing siswa untuk mencari tahu sendiri dan mengutamakan kemampuan dalam berbahasa sebagai alat untuk komunikasi pembawa ilmu pengetahuan serta berpikir logis, sistematis dan kreatif. Pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik melibatkan lima keterampilan proses yaitu mengamati, menanya, menalar (membangun pengetahuan), mencoba dan mempresentasikan hasil. Siswa dalam melaksanakan berbagai proses tersebut, bantuan dari guru juga diperlukan. Namun bantuan dari guru haruslah semakin sedikit dengan semakin bertambah dewasanya para siswa atau semakin tinggi kelas mereka.

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut : Pembelajaran berpusat pada peserta didik, Mengaitkan keterampilan proses sains didalam membangun konsep materi, Melibatkan berbagai proses kognitif dalam hal merangsang perkembangan pengetahuan siswa, khususnya dalam keterampilan berpikir siswa tingkat tinggi dan Mampu mengembangkan karakter dari peserta didik.

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang disusun agar siswa secara aktif mampu mengkonstruksi konsep materi melalui tahap mengamati (untuk mengidentifikasi suatu masalah), merumuskan suatu masalah, merumuskan suatu hipotesis, mengumpulkan data-data, menganalisis data yang ada, menarik kesimpulan dan juga mengomunikasikan suatu konsep materi yang telah ditemukan. Pendekatan saintifik memberikan sebuah pemahaman kepada para siswa dalam mengenali dan memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan yang ilmiah, bahwa informasi tidak hanya bergantung pada informasi dari guru saja. Kondisi pembelajaran yang tercipta diharapkan mampu mendorong para siswa dalam mencari tahu pengetahuan dari berbagai sumber melalui pengamatan, dan bukan hanya diberi informasi dari guru saja.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan *saintifik* berdasar pada keunggulan pendekatan tersebut, berikut tujuan pembelajaran dengan

pendekatan *saintifik* adalah: Siswa mampu meningkatkan kemampuan berfikirnya., Secara sistematis siswa mampu membentuk kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, Menciptakan kondisi belajar yang kondusif, Hasil belajar yang memuaskan, Melatih siswa dalam menyampaikan ide mereka, dan mengembangkan karakter siswa. (Daryanto, 2014:54)

Penggunaan pendekatan saintifik sangatlah membantu dalam pembelajaran. Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dalam membangun kompetensi dan karakter tiap peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan segi karakter (Mulyasa, 2013:131). Dari segi proses indikator keberhasilan sangatlah baik, yaitu menjadikan siswa lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan lebih senang belajar. Sedangkan dari segi hasil, penerapan pendekatan saintifik dianggap berhasil jika terjadi perubahan perilaku dalam diri siswa yang positif. Selain itu materi pembelajaran yang berbasis pada fakta yang dapat dijelaskan melalui logika atau penalaran tertentu. Sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dengan begitu siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, terutama penerapannya pada hasil belajar siswa.

Diungkapkan oleh Yunus (2016:128) bahwa kelebihan dari pembelajaran saintifik : (1) siswa diarahkan untuk membangun kemampuan memecahkan masalah sejalan dengan tujuan utama penelitian, (2) meningkatkan pemahaman para siswa terhadap materi yang mereka pelajari, (3) bermanfaat dalam membimbing kepekaan siswa terhadap segala masalah yang terjadi, (4) membimbing kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *saintifik* terdapat tiga kegiatan pokok berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yaitu menciptakan sebuah suasana diawal pembelajaran yang efektif, memungkinkan siswa mampu menjalani proses pembelajaran dengan sangat baik. Sebagai salah satu contohnya ketika seorang guru memulai pembelajaran, dimulai dengan menyapa anak dengan semangat dan gembira misalnya dalam mengucapkan salam, mengabsensi kehadiran para siswa dan menanyakan alasan ketidakhadiran siswa.

Dalam pembelajaran *saintifik* tujuan utama dari kegiatan pendahuluan yaitu untuk lebih memahami pemahaman siswa terhadap berbagai konsep yang dikuasai dan ada kaitannya dengan materi baru yang akan dipelajari. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru harus berupaya agar para siswa yang belum memahami konsep dapat paham terhadap konsep-konsep tersebut. Sedangkan para siswa yang mengalami kesalahan pemahaman konsep, kesalahan tersebut mampu untuk dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, guru disarankan untuk menunjukkan contoh dari fenomena atau kejadian aneh (*discrepant event*) yang dapat menyebabkan muncul berbagai pertanyaan pada diri siswa.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam suatu proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan sebuah pengalaman (*learning experience*) belajar siswa. Kegiatan penutup terdapat dua hal pokok. Pertama, mengecek kembali konsep atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh para siswa. kedua, pengayaan terhadap materi pelajaran yang telah dikuasai siswa.

Pembaharuan lainnya yang terlihat jelas dalam Kurikulum 2013 yaitu dengan penggunaan penilaian autentik (*Authentic Assesment*) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian Autentik merupakan pengukuran secara signifikan atas perolehan hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jenis penilaian autentik adalah penilaian pada kinerja, evaluasi diri, esai, proyek, dan portofolio peserta didik. Penilaian semacam ini dapat menggambarkan keseluruhan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil

belajar memiliki pengertian kemampuan para siswa yang didapat setelah siswa menerima pengalaman belajar. Tiga ranah dalam hasil belajar yaitu : “Ranah kognitif, afektif dan psikomotor” (Sudjana, 2017:22). Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar siswa dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, aplikasi, sintesis, analisis, pemahaman dan evaluasi.

Penilaian hasil belajar merupakan proses memberikan nilai terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dengan berbagai ukuran tertentu. Adapun fungsi penilaian hasil belajar yaitu: Alat yang digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, Umpan balik perbaikan dari sebuah proses belajar mengajar. Perbaikan dilakukan dengan tujuan instruksional, kegiatan belajar para siswa, strategi mengajar guru dan tenaga pengajar lainnya, Dasar dalam penyusunan laporan peningkatan belajar para siswa kepada orang tua masing-masing. Dalam laporan tersebut dijelaskan kemampuan dan kemahiran belajar siswa disuatu bidang tertentu dalam bentuk nilai prestasi yang dicapai. (Sudjana, 2017:3)

Adapun tujuan penilain hasil belajar yaitu: Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa sehingga mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan hasil belajar siswa didalam berbagai mata pelajaran yang telah ditempuhnya, Mengetahui keberhasilan dari proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, Memastikan terhadap tindak lanjut dari hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan juga sempurnanya program pendidikan dan pembelajaran serta strategi dalam pelaksanaan pembelajaran, Pihak sekolah memberikan pertanggungjawaban kepada semua pihak yang berkepentingan. (Sudjana, 2017:4)

Mayoritas guru belum dapat menentukan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III SD pada tanggal 29 November 2018 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Kurikulum 2013 khususnya pendekatan saintifik baru diterapkan di kelas III tahun ajaran 2018/2019. Sebelum adanya pendekatan saintifik pembelajaran terkesan monoton hanya guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mengerjakan soal-soal terkait. Siswa sering merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu berakibat pada pemerolehan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015:14) menjelaskan bahwa metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

Adapun desain penelitian yang diterapkan adalah *pre-eksperimental One-Grup Pretest-Posttest Desaign*. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberi pretest (O), treatment (X) dan diberi posttest. Keberhasilan diperoleh dari membandingkan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian hasil dari perlakuan (treatment) mampu diketahui dengan lebih akurat, hal tersebut dapat membandingkan keadaan sesudah dengan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015: 110).

Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding akan tetapi telah menggunakan tes awal untuk mengetahui besarnya efek penggunaan pendekatan saintifik dapat di ketahui dengan pasti. Pada penelitian *pre-eksperimen one group pre-test-post-test*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentuntukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap

selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur kondisi siswa sebelum diberikan treatment menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Tahap selanjutnya sampel diberikan *treatment* penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar para siswa setelah diberikan treatment menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Tujuan penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Desain *one group pre-test post-test*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber : (Sugiyono, 2015: 111)

Keterangan :

O₁ = Pretest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan

O₂ = Posttest yang dilakukan sesudah diberi perlakuan

X = Treatment, perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013:150). Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Untuk mengukur dari hasil belajar para siswa dalam aspek kognitif. Instrumen test berbentuk soal pilihan ganda, terdiri atas dua puluh soal. Sebelum diberikan kepada siswa, instrumen tes divalidasi terlebih dahulu. Peneliti membuat soal sebanyak 40 soal pilihan ganda untuk pretest dan 40 soal pilihan ganda untuk posttest yang kemudian diambil sebanyak 20 soal pretest dan 20 soal posttest.

Selain tes, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data mengenai variabel yang dapat berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Data yang diambil adalah nama siapa saja yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan flowchart tersebut penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, pengolahan dan analisis data kemudian menyimpulkan hasil penelitian. Pada tahap persiapan, meliputi Perancangan penelitian, Perancangan penelitian yaitu penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan materi. Studi literature, Studi literatur merupakan mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. penyusunan instrumen penelitian pendekatan pembelajaran saintifik dan validasi instrumen penelitian.

Adapun yang kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi pengelompokkan sampel pada satu kelas penelitian, Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui hasil dari belajar pada siswa, Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik. Proses Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut: Pengondisian siswa dan ruangan kelas penelitian, Pembukaan pembelajaran, dilakukan oleh guru mata pelajaran, Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, Pemberian *post-test* untuk mengetahui hasil dari belajar siswa. Tahap ketiga yaitu pengolahan dan analisis data. Tahap terakhir yaitu menyimpulkan hasil penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang ada pada rumusan masalah. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan. Hasil penelitian yang didalamnya terdapat hasil belajar siswa sebelum penggunaan pendekatan saintifik pada siswa kelas III di SD, hasil belajar siswa setelah penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada siswa kelas III di SD dan efektivitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran beserta analisis data beserta pembahasan.

A. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan pendekatan saintifik

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SD kelas III pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penilaian dilaksanakan bulan maret Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III SD dengan jumlah peserta didik 19 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu sampel di ambil satu kelas penuh kelas III SD sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini berlangsung pada semester genap pada siswa kelas III SD yang mendapat perlakuan yaitu pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dan penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-experimental dengan bentuk one grup pretest posttest desaign, yaitu membandingkan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan nilai pretest dan posttest dalam menguji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitiann ini adalah pendekatan saintifik. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III SD. Penerapan pendekatan saintifik didalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah Pendekatan Pembelajaran Saintifik kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilakukan dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik. Dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Rasa ingin tahu siswa ini yang menjadi modal besar bagi saintist untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti. Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan learning experience (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah.

Kegiatan para siswa diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui tahapan amati, menanya, menalar, coba, dan juga mengkomunikasikan. Sementara itu, dalam kegiatan penutup para siswa diarahkan untuk mengonfirmasi temuan serta penguasaan materi yang telah mereka pelajari.

Guru melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui apakah tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh peneliti sudah terlaksana seluruhnya atau belum. Adapun fokus pengamatan yang

dilakukan, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu melalui lima tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba / eksperimen dan mempresentasikan. Dari data yang diperoleh dari lembar observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik yang telah dilakukan. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sangat baik. Seluruh tahapan dalam pembelajaran saintifik telah dilakukan. Mulai dari tahap mengamati, menanya, menalar, dan mempresentasikan. Kelima tahapan tersebut ada pada tahap pelaksanaan.

Terlaksananya seluruh tahapan dalam pendekatan saintifik akan sangat berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Apabila siswa tidak menguasai materi maka berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa. Setelah semua tahapan terlaksana, maka akan diadakan evaluasi. Evaluasi ini berupa pelaksanaan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa dan mendapat hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 19 siswa kelas III SD, didapatkan nilai pretest dan nilai posttest hasil belajar, yang diperoleh dari 20 soal pretest dan yang diberikan. Soal tersebut berupa soal pilihan ganda. Langkah pertama untuk memperoleh hasil belajar siswa adalah melakukan tes awal (pretest). Tes ini dilakukan untuk mengetahui nilai siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan, dalam hal ini bentuk perlakuannya yaitu penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Setelah perlakuan diterapkan, maka selanjutnya akan dilakukan tes akhir (posttest). Adapun data nilai siswa saat pretest dan posttest yaitu

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest siswa

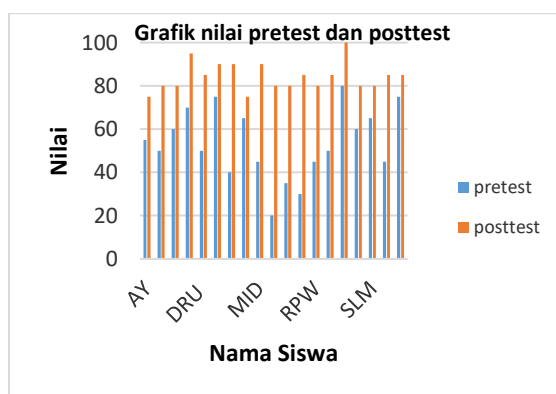
No	Nama Siswa	Skor Total	
		Pretest	Posttest
1	AY	55	75
2	ASPD	50	80
3	ADF	60	80
4	AZA	70	95
5	DRU	50	85
6	IOF	75	90
7	KNP	40	90
8	MAFW	65	75
9	MID	45	90
10	NF	20	80
11	NT	35	80
12	RB	30	85
13	RPW	45	80
14	RH	50	85
15	RNS	80	100
16	SRA	60	80
17	SLM	65	80
18	TARH	45	85
19	ZA	75	85

Jumlah	1015	1600
Rata-Rata	53,42	84,2

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa sebelum penggunaan pendekatan saintifik, nilai terendah siswa saat diberikan pretest oleh guru yaitu 20 atas nama NF. Sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 80 atas nama RNS. Dengan jumlah nilai seluruh siswa 1015 diperoleh nilai rata-rata 53,42. Siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) tiga, yaitu IOF, RNS dan ZA. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak enam belas siswa.

Dari data perolehan hasil belajar siswa dapat juga dilihat nilai siswa sesudah diberikan perlakuan. Nilai siswa setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan pendekatan saintifik mengalami peningkatan. Umumnya siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai terendah siswa setelah diberikan posttest yaitu 75. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100. Adapun nilai rata-rata posttest nya 84,21.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 1 dibawah:



Grafik 1. Rekapitulasi Pretest dan posttest peningkatan hasil belajar siswa kelas III dengan penerapan pendekatan saintifik

Grafik diatas menampilkan perbedaan yang diperoleh subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD. Grafik tersebut menunjukan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan antara perolehan pada saat posttest dan pretest. Dari seluruh data hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai pretest 53,42 dan nilai posttest 84,21.

B. Efektivitas pendekatan saintifik pada hasil belajar

Efektivitas pendekatan saintifik pada hasil belajar siswa dapat diketahui melalui analisis data. Dalam menganalisis data terdapat uji validitas butir soal pretest dan posttest, uji reabilitas soal pretest dan posttest serta uji hipotesis dengan uji paired sampel t test.

1. Uji Validitas Pretest

Validitas yaitu ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu butir-butir soal. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu instrumen, dilakukan uji validitas. Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf signifikansinya $<0,05$.

Hasil analisis dari uji validitas yang berisi butir soal pretest menunjukkan 40 butir soal yang telah divalidasikan menghasilkan 22 butir soal valid yang nilai signifikannya $<0,05$, sedangkan 18 butir soal dinyatakan tidak valid karena nilai signifikannya $>0,05$. Kesimpulannya dari butir soal pretest diambil 20 soal yang valid. Kemudian butir soal tersebut yang akan di eksperimenkan pada siswa.

2. Uji Realibilitas Pretest

Selain uji validitas, uji reliabilitas merupakan alat ukur yang harus dipenuhi sehingga alat ukur dalam hal ini butir-butir soal dikatakan reliabel. Adapun peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan cronbach's alpha menggunakan bantuan spss 16.00. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil cronbach's alphanya $> 0,6$.

Hasil uji menunjukkan nilai cronbach's alpha dari uji reliabilitas butir soal pretest sebesar 0,913. Kemudian kita bandingkan, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil cronbach's alphanya $> 0,6$. Nilai cronbach's alpha pada table 4.5 $>0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal pretest reliabel.

3. Uji Validitas Posttest

Validitas yaitu ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu butir-butir soal. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu instrumen, dilakukan uji validitas. Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf signifikansinya $<0,05$.

Dari keseluruhan soal posttest sejumlah 40 soal yang telah divalidasikan didapat 27 butir soal valid yang nilai signifikannya $<0,05$, sedangkan 13 butir soal tidak valid karena nilai signifikannya $>0,05$. Kesimpulannya dari butir soal posttest diambil 20 soal yang valid. Kemudian butir soal tersebut yang akan di eksperimenkan pada siswa.

4. Uji Reliabilitas Posttest

Selain uji validitas, uji reliabilitas merupakan alat ukur yang harus dipenuhi sehingga alat ukur dalam hal ini butir-butir soal dikatakan reliabel. Adapun peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan cronbach's alpha menggunakan bantuan spss 16.00. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil cronbach's alphanya $> 0,6$.

Hasil uji menunjukkan nilai cronbach's alpha dari uji reliabilitas butir soal pretest sebesar 0,960. Kemudian kita bandingkan, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil cronbach's alphanya $> 0,6$. Nilai cronbach's alpha pada tabel 4.7 $>0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal posttest reliabel.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji yang digunakan yaitu uji normalitas Kolmogorov smirnov. Peneliti menggunakan bantuan spss 16.00 dalam uji normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,949 lebih besar 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorof smirnov dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

6. Uji paired sample t test

Uji paired sample t test merupakan teknik analisis data parametrik yang digunakan untuk menganalisis dua data berpasangan atau tidak. Dari hasil analisis data dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Statistik Deskriptif uji *paired sample test*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	53.42	19	16.163	3.708
	posttest	84.21	19	6.511	1.494

Pada tabel diatas diperlihatkan statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu nilai pretest dan posttest. Untuk nilai pretest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 53,42. Sedangkan untuk rata-rata nilai posttest sebesar 84,21. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel sebanyak 19 siswa. Untuk nilai standar deviasi pada pretest sebesar 16,163 dan posttest sebesar 6,511. Untuk nilai standar error mean pada pretest sebesar 3,708 dan posttest sebesar 1,494.

Karena nilai rata rata hasil belajar pada pretest $53,42 < \text{posttest } 84,21$, maka itu artinya secara deskripif terdapat rata-rata hasil belajar pada pretest dan posttest. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	19	.331	.167

Output pada tabel tersebut menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi 0,331 dengan nilai signifikansi 0,167. Karena nilai signifikansi $0,331 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antar kedua variabel. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis:

Ho : Tidak terdapat efektivitas pendekatan saintifik pada tema 6 Indahnya Persahabatan subtema 3 Sahabat Satwa pembelajaran ke 6 terhadap hasil belajar siswa kelas III SD.

Ha : Terdapat efektivitas pendekatan saintifik pada tema 6 Indahnya Persahabatan subtema 3 Sahabat Satwa pembelajaran ke 6 terhadap hasil belajar siswa kelas III SD.

Nilai signifikansi $<0,05$. Untuk uji statistik, dapat ditinjau pada tabel:

Tabel 5. Hasil uji *Paired sample t test*

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2- tailed)
Pai pret r 1 est - post test	-8.772	18	.000

Dari data diperoleh nilai signifikansi = 0,000. Daerah kritis Ho ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$. Oleh karena nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi $<0,05$ maka Ho ditolak yang berarti Ha diterima. Hal ini menunjukkan terdapat efektivitas pendekatan saintifik pada tema 6 Indahnya Persahabatan subtema 3 Sahabat Satwa pembelajaran ke 6 terhadap hasil belajar siswa kelas III SD.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis pre-experimental dengan bentuk one grup pretest posttest desaign, yaitu membandingkan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian dilakukan di kelas III SD yang berjumlah 19 siswa. Pembelajaran dilakukan pada tema 6 indahnya persahabatan subtema 3 sahabat satwa pembelajaran ke 6 dengan penerapan pendekatan saintifik yang akan dicari pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan melalui pretest diketahui nilai hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimum.

Pendekatan saintifik memberikan sebuah pemahaman kepada para siswa dalam mengenali dan memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan yang ilmiah, bahwa informasi tidak hanya bergantung pada informasi dari guru saja. Kondisi pembelajaran yang tercipta diharapkan mampu mendorong para siswa dalam mencari tahu pengetahuan dari berbagai sumber melalui pengamatan, dan bukan hanya diberi informasi dari guru saja.

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik melibatkan lima keterampilan proses yaitu mengamati, menanya, menalar (membangun pengetahuan), mencoba

dan mempresentasikan hasil. Siswa dalam melaksanakan berbagai proses tersebut, bantuan dari guru juga diperlukan.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, fokus pengamatan yang dilakukan melalui lima tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba / eksperimen dan mempresentasikan yang telah dilalui semuanya. Tahapan pendekatan saintifik yaitu Observasi (mengamati), adapun langkah mengamati yang diutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu dari pra siswa, sehingga proses belajar memiliki kebermaknaan tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik mampu menemukan fakta bahwa adanya hubungan antara suatu objek yang dapat dianalisis dengan materi pelajaran yang digunakan oleh seorang guru.

Menanya, melalui kegiatan bertanya guru dapat mengetahui rasa ingin tahu dari peserta didik. Semakin terlatihnya peserta didik dalam bertanya, maka rasa ingin tahunya semakin dapat berkembang. Menalar, kegiatan menalar merupakan proses dari berpikir yang logis dan tersusun atas berbagai fakta empiris yang dapat diobservasi untuk medapatkan simpulan berupa pengetahuan. Mencoba, untuk mendapatkan hasil belajar yang nyata, peserta didik harus melakukan percobaan. Aplikasi dari metode mencoba ditujukan untuk mengembangkan dari berbagai ranah belajar, yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan. Mengkomunikasikan, pada tahap pendekatan saintifik ini guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari berbagai informasi, menghubungkan dan menemukan pola.

Pembelajaran saintifik berpusat pada siswa. Melalui pendekatan saintifik siswa diarahkan untuk membangun sendiri pengetahuan mereka dengan bimbingan guru. Dengan membangun sendiri pengetahuan siswa, siswa diharapkan mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa lebih mampu memahami materi. Penerapan pendekatan saintifik didalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah Pendekatan Pembelajaran Saintifik kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilakukan dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik. Dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Rasa ingin tahu siswa ini yang menjadi modal besar bagi saintist untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti. Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah.

Kegiatan para siswa diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui tahapan amati, menanya, menalar, coba, dan juga mengkomunikasikan. Sementara itu, dalam kegiatan penutup para siswa diarahkan untuk mengonfirmasi temuan serta pengayaan materi yang telah mereka pelajari.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *saintifik* terdapat tiga kegiatan pokok berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yaitu menciptakan sebuah suasana diawal pembelajaran yang efektif, memungkinkan siswa mampu menjalani proses pembelajaran dengan sangat baik. Sebagai salah satu contohnya ketika seorang guru memulai pembelajaran, dimulai dengan menyapa anak dengan semangat dan gembira misalnya dalam mengucapkan salam, mengabsensi kehadiran para siswa dan menanyakan alasan ketidakhadiran siswa.

Dalam pembelajaran *saintifik* tujuan utama dari kegiatan pendahuluan yaitu untuk lebih memahami pemahaman siswa terhadap berbagai konsep yang dikuasai dan ada kaitannya dengan materi baru yang akan dipelajari. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru harus berupaya agar para siswa yang belum memahami konsep dapat paham terhadap konsep-konsep tersebut. Sedangkan para siswa yang mengalami kesalahan pemahaman konsep, kesalahan tersebut mampu untuk dihilangkan.

Pada awal pembelajaran siswa diberikan pretest. Pretest sendiri bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan treatment dengan pendekatan *saintifik*. Setelah diberikan pretest, kemudian tahap yang dilakukan yaitu treatment berupa pendekatan *saintifik*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, suasana kelas saat pembelajaran di kelas terlihat tenang dan kondusif. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Seluruh tahapan dari pendekatan *saintifik* telah dilalui. Mulai dari Siswa membaca teks mengenai cara kebun binatang merawat hewan-hewannya, Siswa melakukan tanya jawab dengan guru, Siswa menuliskan kembali hal mengenai bagaimana cara kebun binatang merawat hewan-hewannya, Siswa melakukan sosio drama pemilu/praktek pemilu sederhana yaitu pemilihan ketua kelas sampai Perwakilan salah satu kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan apa saja sikap yang dapat dicontoh dari kegiatan sosio drama yang sesuai sila ke empat pancasila.

Siswa terlihat sangat bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada saat pretest dan setelah posttest. Rata-rata hasil pretest siswa menunjukkan nilai 53,42 sedangkan rata-rata posttest 84,21.

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima berarti menunjukan terdapat efektivitas pendekatan *saintifik* pada tema 6 Indahnya Persahabatan subtema 3 Sahabat Satwa pembelajaran ke 6 terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Penelitian ini dikatakan berhasil jika presentase peserta didik yang tuntas minimal mencapai 75% dari jumlah peserta didik dan rata-rata kelas mencapai 75. Hasil dari penelitian menunjukan 100% siswa mendapatkan nilai diatas 75 dan nilai rata-rata kelas 84,2 yang berarti penelitian ini berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran siswa bisa lebih aktif dan kreatif. Hasil belajar siswa meningkat, dimana sebelum diberika perlakuan nilai rata-rata siswa 53,42 dan 3 siswa memiliki nilai di atas KKM. Pada pertemuan sesudah diberi perlakuan nilai rata-rata siswa 84,21 dan 19 siswa memiliki nilai di atas KKM.

Guru direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan saintifik pada Tema 6 Indahny persahabatan Subtema 3 Sahabat Satwa Pembelajaran ke 6 karena hasil penilaian ini menunjukkan ketuntasan yang dicapai siswa sebesar 100%.

Daerah kritis H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $<0,05$. Oleh karena nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat efektivitas pendekatan saintifik pada tema 6 Indahny Persahabatan subtema 3 Sahabat Satwa pembelajaran ke 6 terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Guru sebaiknya menimalisir keterbatasan penelitian pada penelitian ini, sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat berlangsung maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Bapak Dr. Kamidjan, M.Hum selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Hawwin Fitra Raharja, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang paling baik dan bijaksana, terimakasih telah membimbing saya selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto. 2016. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*. (Online), 13 (1).
- Daryanto. 2014. *Pedekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Machin, Achmad. 2014. Implementasi Pendekatan Sainifik, Penanaman Karakter dan Koservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikann IPA Indonesia*. (Online), 3 (1).
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Kosep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-ruzz